

## **PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMA**

**Siti Alifah**

Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan  
Fakultas Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta  
e-mail : [SitiAlifah\\_9913919007@mhs.unj.ac.id](mailto:SitiAlifah_9913919007@mhs.unj.ac.id)

### **Abstrak**

Peningkatan sumber daya manusia pada era globalisasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun masih ada beberapa kendala dan permasalahan yang perlu dibenahi. Dari kurangnya guru, dipelbagai pelosok daerah, kualitas guru, sarana dan prasarana yang masih minim. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan sumber daya manusia di beberapa SMA Kota Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Data diperoleh dengan wawancara dan pemberian angket. Teknik analisis data dengan pengumpulan data dengan reduksi data dan katagorisasi data. Responden meliputi 5 guru, 3 kepala sekolah dan 5 staf tata usaha dari 3 SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru pada rata-rata baik. Hal ini dapat menjadi gambaran, agar kompetensi guru dapat ditingkatkan, meskipun berdasarkan wawancara, guru masih mempunyai tantangan yang besar dalam peningkatan kualitas pendidikan.

**Kata Kunci:** *SDM, Kualitas, Pendidikan*

### **Abstract**

Learning during the pandemic needs to be addressed by teachers and parents. This requires adaptation and time, so that students can carry out learning better. Learning English that needs practice and habituation. The purpose of this study was to identify patterns of learning English online, both obstacles and challenges faced by teachers and students to study at home. The method used is a qualitative method. Collecting data with structured and non-structured questionnaires and interviews. The results show that students, teachers and parents need to collaborate so that online learning can run well. The pattern of learning in the classroom and at home has changed. In writing skills, students need to be trained properly and continuously so that students' writing development develops. In reading ability, students should have a target. In the ability of students to structure structures tend to memorize sentence patterns. While in learning vocabulary, students are more enthusiastic so that it is accompanied by pictures.

**Keywords:** *online learning, students, junior high school*

## PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan Indonesia masih tertinggal dengan negara lain. Hal tersebut memerlukan upaya yang maksimal agar dapat meningkatkan kualitas. Data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016, mutu pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan kualitas guru sebagai komponen penting dalam pendidikan, berada di urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia.

Selanjutnya hasil pendataan dan survey kapasitas siswa Indonesia yang dikeluarkan oleh PISA pada 2019 di Paris, menjadikan Indonesia diperingkat ke 72 dari 77 negara yang disurvei. Indonesia masih dibawah Malaysia dan Brunei Darussalam. Upaya yang sudah dilakukan memerlukan perbaikan.

Indonesia sebagai negara besar, tentunya sudah mempunyai pengukuran untuk menilai kualitas SDM dan sekolah. Merujuk dari peraturan Kemendikbud parameter penilaian akreditasi sekolah terdiri dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, pengelolaan program studi., standar penilaian, standar pengabdian kepada masyarakat dan standar penelitian. Jika melihat dari 8 standar tersebut, maka standard yang paling penting adalah standar pendidikan dan tenaga kependidikan, yaitu guru. Standar guru menjadi titik pusat penilaian. Sebab jika mempunyai guru yang berkualitas, maka pendidikan yang baik akan diraih dengan cepat. Permasalahan guru hingga kini masih banyak yang harus dibenahi dalam banyak sisi, tetapi apabila masalah guru bisa dituntaskan maka 50% permasalahan pendidikan sudah selesai (<https://www.kemdikbud.go.id>).

Lebih lanjut pada Undang-undang No. 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidikan profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru yang profesional sesungguhnya adalah guru yang di dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya bersifat otonom, menguasai kompetensi secara komprehensif dan daya intelektual tinggi. Untuk menjadi guru profesional tersebut, perlu perjalanan panjang. Dengan demikian, kebijakan pembinaan dan pengembangan guru harus dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan. Sehubungan dengan guru berkualitas, guru wajib mempunyai kompetensi mengajar. Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang akibat dari pendidikan maupun pelatihan, atau pengalaman belajar informal tertentu yang didapat, sehingga menyebabkan seseorang dapat melaksanakan tugas tertentu dengan memuaskan (Payong, 2011:17). Selanjutnya Perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia dalam organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Samsuni.S.: 2017). Sumber daya manusia yang diatur kedalam suatu system memerlukan manajemen SDM yang baik. Fokus SDM adalah memberikan kontribusi pada suksesnya organisasi oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja organisasi maka dukungan dari aktivitas manajemen sumber daya manusia sangatlah penting dimana aktivitas tersebut merupakan fungsi operasional manajemen sumber daya manusia (Rozarie, C. R. D: 2017)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain, pengembangan SDM dalam penelitian ini berfokus pada kompetensi guru, jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang banyak berfokus pada motivasi kerja atau minat mengajar. Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kualitas kompetensi guru yang ada di kota Bekasi. Kompetensi itu meliputi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Tujuan penelitian ini agar mendapat gambaran tentang kualitas dan kompetensi guru , sehingga menjadi masukan bagi para pemangku kebijakan, guna perbaikan dikemudian hari.

## **METODE**

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Creswell (2016) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut, peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas.

Informasi kemudian dikumpulkan yang berupa kata maupun teks. Kumpulan informasi tersebut kemudian dianalisis. Dari hasil analisis peneliti kemudian menjabarkan dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Teknik analisis data meliputi, reduksi data, klasifikasi data, katagosisasi, dan interprestasi data.

Adapun cara dalam penentuan sampel, penulis menggunakan cara purposive sampling. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Sugiono: 2012). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan responen meliputi 31 guru, 4 kepala sekolah dan 10 staf tata usaha dari 3 SMA. Data diperoleh dengan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur serta pemberian angket. Untuk keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Peneliti mengambil data primer dan sekunder. Data primer diambil melalui angket dan wawancara. Sedangkan data sekunder diambil dari data yang ada disekolah seperti jumlah guru, murid dan dokumen yang ada di sekolah.

Untuk mendeskripsikan kompetensi guru, maka peneliti menggunakan 4 kompetensi yang di syatkan oleh undang-undang yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Peneliti memberikan penilaian tersebut kepada kepala sekolah. Hal ini dilakukan karena kepala sekolah adalah orang yang berhak menilai ke 4 kompetensi guru tersebut. Adapun skala nilai dengan katagori 1 sd 4 dengan perincian sebagai berikut :

1	1
2	1.33
3	1.66
4	2

5	2.33
6	2.66
7	3
8	3.44
9	3.66
10	4

Skala ini yang akan dipakai dalam penilaian kompetensi guru

Adapun alur penelitian sebagai berikut:



## HASIL PEMBAHASAN

Peneliti memilih beberapa SMA yang ada di kota Bekasi. Pemilihan ini berdasarkan saran kepala sekolah dan pertimbangan lainnya. Berdasarkan wawancara guru SMA X, menerangkan bahwa kualitas guru tidak bisa ditawar lagi, maka dari itu guru tersebut melanjutkan jenjang S1, yang sebelumnya hanya lulusan D3 dari perguruan swasta di Jakarta. Pelatihan dan penataran yang pernah dilakukan, dapat menambah wawasan seorang guru. Lain halnya dengan guru SMA Y yang menyambi menjadi seorang pedagang. Meskipun sudah menamatkan kuliah jenjang S1, dikarenakan kebutuhan ekonomi, maka guru tersebut menjadi seorang pedagang juga. Informasi guru tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah SMA Y dan X, bahwa pengembangan mutu pendidik perlu dilakukan, agar tidak ketinggalan oleh sekolah lain yang lebih maju. Kepala

sekolah menjelaskan bahwa guru yang bermutu baik diantanya dapat mengelola pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran adalah yaitu menciptakan dan menjaga kondisi kelas agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan sasarannya (Erwinsyah, A.: 2017). Wawancara dengan kepala SMA Z memaparkan bahwa kompetensi guru dipengaruhi oleh beberapa hal. Faktor internal dan eksternal. Faktor internal, diantaranya minat dan bakat guru tersebut. Sedangkan faktor eksternal seperti ekonomi keluarga, teman sejawat dan lain-lain. Hal ini dibenarkan oleh staf TU SMA Z, bahwa guru yang mempunyai minat dan motivasi yang baik, akan diterima menjadi guru yang disukai oleh siswa, hal ini sesuai dengan kompetensi yang melekat pada guru. Semua kompetensi dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal. Berdasarkan data angket dan wawancara dengan berbagai pihak, maka Dapat dirangkum pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel. 3 Nilai Kompetensi Guru

	SMA X	SMA Y	SMA Z	Ket
Kompetensi Pedagogik	2.34	2.70	3.01	Terdiri dari Kemampuan: Karakteristik para peserta didik, teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, Pembelajaran yang mendidik, Pengembangan potensi para peserta didik, Cara berkomunikasi, Penilaian dan evaluasi belajar.
Kompetensi Kepribadian	2.10	2.20	3.11	Mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
Kompetensi sosial	3.07	3.01	3.12	Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama, memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi, dan memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi,
Kompetensi Professional	3.10	3.04	3.09	Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan dan menguasai

				bidang studi yang dibinanya, mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya;
Rata-rata	2.65	2.73	3.08	

Pada tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata kompetensi SMA X sebesar 2.65 masuk katagori B- , untuk nilai rata-rata SMA Y sebesar 2.73 masuk katagori B dan SMA Z sebesar 3.04 masuk katagori B.

Pada data diatas menunjukkan kompetensi guru pada rata-rata baik. Hal ini dapat menjadi gambaran, agar kompetensi guru dapat ditingkatkan, meskipun berdasarkan wawancara, guru masih mempunyai tantangan yang besar dalam peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu kinerja dan kompetensi guru memikul tanggung jawab utama dalam transformasi orientasi peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil manjadi terampil (Ismail, M. I. : 2010).

Menurut PP RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi. Hal ini mengharuskan kualitas guru terus dijaga dan terus ditingkatkan. Menurut Ningrum,E. (2016) pengembangan SDM dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, baik secara formal maupun informal, yang dilaksanakan secara simultan berkelanjutan. Terdapat lima domain SDM yang dipandang penting dalam pengembangan SDM bidang pendidikan. Kelima domain tersebut adalah: profesionalitas, daya kompetitif, kompetensi fungsional, keunggulan partisipatif, dan kerja sama. Jika dibandingkan dengan penelitian ini , terdapat perbedaan dari segi hasil dan parameter yang diteliti. Sehingga peneliti ini melengkapi apa yang sudha diteliti sebelumnya. Bahwa pengembangan SDM dapat dilakukan dengna berbagai cara ,namun tetap melihat situasi dan kondisi masig-masing instansi.

## **KESIMPULAN**

Kendala peningkatan kompetensi guru masih menjadi tantangan para pemegang kebijakan pendidikan. Kompetensi guru dapat menjadi tolak ukur, keberhasilan pendidikan nasional. Hasil rata-rata kompetensi guru SMA baik, hal ini menandakan bahwa kompetensi guru yang baik akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Melalui penataran dan pendidikan formal dan informal, kualitas guru akan meningkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Creswell, Jhon W. 2016. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan

Peningkatan Kualitas Guru. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(1), 69-84.

Fahdini, R., Mulyadi, E., Suhandani, D., & Julia, J. (2014). Identifikasi Kompetensi Guru sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 33-42.

Ismail, M. I. (2010). Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13(1), 44-63.

Musfah, J. (2012). Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik. *Kencana*.

Mukhid, A. (2007). Meningkatkan kualitas pendidikan melalui sistem pembelajaran yang tepat. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).

Ningrum, E. (2016). Pengembangan sumber daya manusia bidang pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1).

Payong, M. R. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: Indeks

Rozarie, C. R. D., & Indonesia, J. T. N. K. R. (2017). *Manajemen sumber daya manusia*.

Saragih, A. H. (2008). Kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 23-34.

Samsuni, S. (2017). *Manajemen sumber daya manusia*. Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan, 17(1), 113-124.

Perundang-undangan. Undang-undang No. 14 Tahun 2005. PP RI No. 19/2005